



SMA

**MAJU BERSAMA
HEBAT SEMUA**

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA



4TH

SDM UNGGUL
INDONESIA MAJU

LDBI & NSDC 2019



EDISI KHUSUS

DAFTAR ISI



BIDANG LDBI
Lomba Debat Bahasa
Indonesia



**SAMBUTAN
DIREKTUR PSMA**
Purwadi Sutanto



**SAMBUTAN
GUBERNUR KALSEL**
Sahbirin Noor



**SELAYANG PANDANG
LDBI & NSDC**
Perjalanan LDBI & NSDC



**BINGKAI LDBI &
NSDC**

Dokumentasi Kegiatan
LDBI & NSDC 2019



LDBI & NSDC 2019

Adu Gagasan
Memajukan Bangsa



BIDANG NSDC
National Schools Debating
Championship



KATA MEREKA
Seputar LDBI & NSDC



SMA Maju Bersama Hebat Semua | Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA.

Pengarah : Purwadi Sutanto

Pemimpin Redaksi : Suhadi

Dewan Redaksi : Suharlan, Juandailsyah, Hastuti
Mustikaningsih, Rakhmat Rakhmawan.

Redaktur Ahli : Agus Salim, Augustin Wardhani.

Redaktur Pelaksana : Jim Bar Pen

Direktorat PSMA

direktorat.p sma

Redaksi : Nurul Mahfudi, Uce Verijanti, Wiwiet
Heriyanto, Tin Suryani, Muhammad
Adji SN, Akhmad Supriyatna, Aam
Masroni, Erik, Joni Faisal.

Desain dan Layout : Wahyu Akbar

Sekretariat Redaksi : Widya Hendriani

@dit_p sma

DITPSMA KEMDIKBUD

Direktorat Pembinaan SMA
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

021-75911532

www.p sma.k emdikbud.go.id



AJANG MENGASAH KOMPETENSI ABAD 21

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan SMA

Kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi merupakan tiga aspek keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap warga dunia. Keterampilan ini menjadi modal penting untuk dapat mengimbangi abad 21. Ajang debat merupakan salah satu metode untuk membangun kompetensi tersebut. Ini menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas menyelenggarakan *National Schools Debating Championship (NSDC)* dan *Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)*.

Melalui dua kegiatan ini setidaknya peserta didik SMA dapat mengaktualisasikan bakat dan kemampuan dalam berpikir kritis dan logis, serta mengomunikasikannya secara efektif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Melalui kemampuan debat yang baik, para siswa bisa menyampaikan aspirasi, pemikiran, dan ide-ide mereka sehingga bisa dicerna dan diterima masyarakat luas. Selain logis, argumen harus juga disampaikan dengan fakta-fakta yang terjadi sehingga data menjadi akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dua kompetisi ini merupakan bagian dari ikhtiar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas membuka ruang bagi peserta didik SMA untuk melatih sekaligus menunjukkan kompetensi mereka dalam tiga aspek kompetensi abad ke-21 tersebut. Kegiatan yang terbuka bagi seluruh peserta didik ini memang sengaja didesain menjadi ajang unjuk kemampuan dan kreativitas berdebat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan isu-isu global.

Tentu bukan hanya kemampuan kognitif yang ingin diasah melalui dua kegiatan ini. NSDC dan LDBI juga menjadi ajang untuk memperkuat karakter peserta didik. Melalui kedua ajang ini, peserta didik belajar berempati, menghargai perbedaan pendapat, toleran, terbuka, objektif, demokratis, dan sportif.

Maka menjadi hal yang wajar bila kegiatan ini membuka harapan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan seimbang pada semua kecerdasan sehingga sejalan dengan arah pengembangan pendidikan karakter bangsa.

Sebagai negara demokrasi terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan India, Indonesia membutuhkan peran aktif masyarakat terutama generasi muda dalam kehidupan berdemokrasi. Salah satunya dengan cara menyuarakan pendapat, memberikan kritik membangun terhadap kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah, sekaligus mengajukan solusi atas masalah-masalah sosial yang berkembang.

Peran serta generasi muda dalam hal ini peserta didik (siswa) menjadi bagian dari proses pendewasaan demokrasi di negeri ini. LDBI dan NSDC merupakan ajang yang tepat untuk membangun kapasitas generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi secara aktif dalam demokrasi dan pergaulan global sekaligus memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.



..... GUBERNUR KALSEL - SAHBIRIN NOOR

DEBAT, BERKOMUNIKASI KRITIS & SANTUN

Untuk mewujudkan Indonesia yang unggul, calon penerus bangsa wajib menguasai kompetensi abad 21. LDBI dan NSDC merupakan ajang untuk mengasah kompetensi tersebut.

"Sejatinya bangsa ini adalah bangsa pemenang. Bukti-nya kemerdekaan bangsa ini bukan hadiah, melainkan hasil perjuangan dan tetesan darah serta cucuran air mata pahlawan kita." Pesan ini disampaikan Gubernur Kalimantan Selatan Sahbirin Noor saat membuka LDBI dan NSDC, Kamis, 15 Agustus 2019.

Di hadapan 204 peserta LDBI dan NSDC, serta undangan yang memenuhi gedung Chandra, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Sahbirin Noor menegaskan, di usia Republik yang menginjak 74 tahun, bangsa Indonesia menghadapi tantangan besar.

"Para pendahulu kita berjuang demi melepaskan bangsa ini dari belenggu penjajahan. Hari ini kita dihadapkan pada sebuah tantangan yaitu memastikan setiap anak bangsa ini sudah lepas dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan," ujar dia.

Untuk menjawab tantangan tersebut bangsa ini harus serius mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Gubernur yang akrab dipanggil Paman Birin ini menegaskan, sumber daya manusia yang berprestasi dapat mengangkat martabat sebuah bangsa.

Bangsa ini harus membekali calon penerusnya dengan kompetensi abad 21. Menurutnya, ajang LDBI dan NSDC, bukan hanya untuk memperluas wawasan melainkan juga meningkatkan kompetensi calon pemimpin bangsa ini di masa mendatang.

Acara semacam ini, kata Gubernur, mengingatkan dirinya pada masa SMA. Di zaman itu ada "cerdas cermat", penataran P4. "Kegiatan-kegiatan semacam itu sangat bermanfaat, pengalaman yang didapat menjadi modal di masa akan datang," ungkapnya

Sumpah Pemuda ikrar bersama

Mengikat janji satu bahasa

Silakan dekat secara terbuka

Berdebat bahasa untuk cinta Indonesia.

PERJALANAN PANJANG LDBI & NSDC

Sebagai tuntutan pembelajaran abad 21 yang mensyaratkan adanya kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi, pada tahun 2004 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, yang dulu bernama Direktorat Pendidikan Menengah Umum, bekerja sama dengan Universitas Indonesia melalui forum komunitas debat mahasiswa Universitas Indonesia, mengadakan lomba debat bahasa Inggris pertama tingkat Nasional atau yang lebih dikenal dengan *National Schools Debating Championship* (NSDC).

Kegiatan tersebut diikuti perwakilan tim dari provinsi di seluruh Indonesia yang terdiri dari 3 orang peserta dan 1 guru pendamping, sementara juri pada NSDC 2004 berasal dari beberapa Universitas Negeri dan Universitas Swasta di Indonesia yang memiliki forum atau kelompok debat tingkat mahasiswa, di antaranya Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Brawijaya, Universitas Trisakti, Universitas Atmajaya dan Universitas Pancasila.

Tahapan seleksi peserta pada ajang kompetisi NSDC dilakukan secara berjenjang melalui seleksi di tingkat Provinsi. Untuk meningkatkan pengetahuan sistem debat di tingkat provinsi, Direktorat Pembinaan SMA, melakukan terobosan dengan menyelenggarakan pembinaan debat di awal melalui sebuah pelatihan "Training Of Trainer (TOT)" pembina debat tingkat nasional. Sejak TOT pembina debat pertama di tahun 2007, pemahaman debat yang dimiliki peserta perwakilan provinsi ke tingkat nasional pun mulai berkembang.

Melihat semakin tingginya minat peserta didik SMA pada dunia debat, Direktorat Pembinaan SMA mulai memper-timbangkan penyelenggaraan debat dalam Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilaksanakan untuk memfasilitasi peserta didik yang berminat terhadap bidang debat namun penyampaian argumen yang mereka miliki terhalang oleh ketidaklancaran penyampaian dalam Bahasa Inggris. Pada tahun 2011 Direktorat Pembinaan SMA mulai menyelenggarakan Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI). LDBI pertama kali diselenggarakan di Jakarta, bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Politeknik Negeri Bali. Sistem debat yang pertama kali dipergunakan adalah Sistem Parlemen Asia, namun selanjutnya untuk menyamakan sistem yang sudah ada maka sejak tahun 2013 mulai menggunakan sistem debat parlementer internasional.

NSDC yang mulai diselenggarakan sejak tahun 2004 dan LDBI yang dimulai pada tahun 2011 untuk pertama kalinya diselenggarakan secara bersama-sama pada tahun 2015 di Provinsi Maluku.





LDBI & NSDC 2019

ADU GAGASAN MEMAJUKAN BANGSA

Bukan soal menang atau kalah. Melalui LDBI dan NSDC anak-anak muda dari penjuru negeri dipertemukan untuk belajar berpikir kritis demi menemukan persamaan dalam mencintai Tanah Air, belajar toleran, objektif, terbuka, jujur, dan belajar menerima kekalahan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali menyelenggarakan ajang adu gagasan yang dikemas dalam Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan *National Schools Debating Championship* (NSDC). Tahun ini, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, mendapat kepercayaan untuk menjadi tuan rumah.

Sejak 14 s.d. 20 Agustus 2019, sebanyak 204 peserta didik yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia mengikuti ajang tersebut. Peserta terbagi menjadi 102 peserta

NSDC dan 102 peserta LDBI. Kedatangan peserta juga didampingi oleh masing-masing guru pembina, yang terdiri atas 34 pembina NSDC dan 34 pembina LDBI.

Peserta di kedua ajang ini merupakan tiga pembicara terbaik yang berhasil lolos seleksi berjenjang yang dimulai dari tingkat sekolah hingga provinsi dan mendapatkan tiket untuk berlaga ke tingkat nasional mewakili daerahnya masing-masing.

Pembicara terbaik yang terpilih akan mengikuti seleksi bertahap memperebutkan tiket menuju lomba debat

tingkat dunia atau *World Schools Debating Championship (WSDC)* yang setiap tahunnya diikuti oleh Indonesia.

Kriteria penilaian LDBI dan NSDC akan dilihat dari materi isi (*content*) dengan bobot nilai 40% ; penyampaian (*style*) 40% ; dan strategi (*strategy*) 20%. Isi dinilai dari kekuatan logika, relevansi argumen, dan penggunaan data-data yang terkait dengan topik debat. Kriteria penyampaian menyangkut manajemen sikap tubuh, volume suara, kontak mata dan variasi ekspresi untuk membuat pidatonya menarik dan enak didengar audiens. Sedangkan kriteria strategi menilai pembicara dalam memanfaatkan waktu yang diberikan dan menggunakan strategi pembelaan dan perlawanan dengan baik.

Secara teknis lomba debat, baik itu LDBI maupun NSDC, pelaksanaannya akan menerapkan sistem turnamen yang dibagi dalam dua babak, yaitu babak penyisihan (*preliminary round*) dan babak eliminasi (*octo, semi, dan grand final*). Setelah melewati tahapan-tahapan debat ini akhirnya akan dipilih yang terbaik sebagai Juara Tim (*National Champion*) dan Pedebat Terbaik (*Best Speaker*).

Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan *National Schools Debating Championship (NSDC)* 2019 dibuka pada 14 Agustus 2019 di Gedung Serbaguna Chandra Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. NSDC dan LDBI 2019 dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu SMAN 2 Banjarmasin, SMA Ukhuwah Banjarmasin, SMA Frater Don Bosco Banjarmasin (LDBI), dan SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 7 Banjarmasin, dan SMA Banua Kalsel (NSDC).

Direktur Pembinaan SMA Purwadi Sutanto menegaskan, ajang ini diselenggarakan setiap tahun oleh Direktorat Pembinaan SMA dan bergantian di tiap daerah. Keduanya merupakan wadah bagi para siswa SMA untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuan dalam berpikir kritis dan logis, serta mengomunikasikannya secara efektif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kegiatan ini terbuka bagi seluruh peserta didik untuk unjuk kemampuan dan kreativitas berdebat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan isu-isu global.

“Bahasa merupakan identitas bangsa sekaligus alat pemersatu. Indonesia merupakan bangsa kaya yang memiliki ragam bahasa dan budaya. Pertukaran budaya dan bahasa dari peserta LDBI dan NSDC menjadi bumbu dalam ajang ini,” ujar Direktur.



LDBI 2019

LOMBA DEBAT BAHASA INDONESIA



BERPIKIR KREATIF, ANALITIS DAN BERKOMUNIKASI EFEKTIF MELALUI LDBI



Generasi masa depan harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dengan kompetensi itu diharapkan lahir warga negara yang mengerti dan toleran terhadap pandangan-pandangan yang berbeda. Komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan berpikir yang jernih, kritis, dan santun menilai sisi moral suatu permasalahan. Dengan tujuan itulah Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) ini menjadi agenda tetap Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud. Lomba yang telah berlangsung sejak tahun 2012 ini diharapkan memberikan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengenai isu-isu aktual yang sedang terjadi di masyarakat serta kesadaran mereka pada pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan pendapat.

“Peningkatan kompetensi dan keterampilan ini sejalan dengan semangat implementasi kurikulum 2013. Salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan kompetensi tersebut adalah mewadahi peserta didik, dengan kegiatan positif yang memacu semangat berkompetisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui bakat mereka yang salah satunya melaksanakan Lomba Debat Bahasa Indonesia Tingkat Nasional,” ujar Purwadi Sutanto, Direktur Pembinaan SMA.



Hal senada juga diungkapkan oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan, Sahbirin Noor. Melalui tema “Membumikan Debat sebagai Sarana Berekomunikasi Kritis dan Santun” Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menginginkan acara yang berlangsung selama seminggu ini dapat menularkan kemampuan berkomunikasi para peserta kepada masyarakat di Kalimantan Selatan pada umumnya.

LDBI 2019 kali ini diikuti wakil dari 34 provinsi se-Indonesia yang berjumlah tiga puluh empat tim. Tim yang berhak mewakili provinsi adalah 3 (tiga) pembicara terbaik hasil seleksi Provinsi. Seluruh peserta berjumlah 136 orang yang terdiri atas 102 peserta didik pendebat dan 34 guru Juri.





Dinamika

Rachmat Nurcahyo, ketua tim Juri LDBI 2019, memaparkan jika selama LDBI berlangsung selalu ada dinamika yang muncul. Hal tersebut terutama pada kemampuan peserta lomba. “Kalau dulu selalu tim yang berasal dari provinsi-provinsi besar yang juara. Namun kali ini mulai muncul dari daerah lain yang masuk dalam 16 besar,” ujar Rachmat.

Menurut pengajar di Universitas Negeri Yogyakarta ini ada dua masalah utama kendala yang umumnya dihadapi peserta. Pertama mengenai pengetahuan dan kedua adalah keahlian dalam berargumentasi atau mengolah pengetahuan. “Beruntung bagi mereka yang tidak punya masalah dengan dana, yang (di kotanya) toko buku banyak dan informasi juga mudah. Meskipun ini tidak menjamin, namun paling tidak untuk mencari pelatih mereka mudah. Sebab, debat itu harus dilatih,” ujar Rachmat.

Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) ini akan memilih peserta terbaik. Peserta didik tersebut akan difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan argumentasi, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat secara sistematis dan menarik. Seluruh kegiatan ini diharapkan dapat membangun kapasitas generasi muda Indonesia dalam berpartisipasi secara aktif dalam demokrasi dan pergaulan global. ●





NSDC, UPAYA MENJAWAB TANTANGAN PEMBELAJARAN ABAD 21

National Schools Debating Championship (NSDC) merupakan sebuah ajang bergengsi yang diselenggarakan secara nasional untuk menjangkau siswa-siswi yang memiliki wawasan keilmuan yang luas dan kecakapan Bahasa Inggris yang baik. Lomba ini diikuti oleh delegasi provinsi yang memiliki kompetensi dan kreativitas berdebat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan terkait isu-isu global yang sedang terjadi sekarang ini.

Lomba Debat Bahasa Inggris ini dilombakan secara berjenjang dari tingkat kota/kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional, untuk kemudian sampai pada jenjang internasional, yaitu *World Schools Debating Championship* (WSDC). Masing-masing provinsi diwakili oleh satu tim yang terdiri dari tiga orang siswa dan guru pendamping.

Penyelenggaraan NSDC ini merupakan salah satu upaya menjawab tantangan dalam pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa mampu berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi. Salah satu cara untuk membangun kompetensi tersebut adalah melalui metode debat. Selain mengasah kemampuan kognitif, melalui NSDC ini juga dilatih dan ditumbuhkan karakter siswa dalam





NSDC 2019

NATIONAL SCHOOLS DEBATING CHAMPIONSHIP



berempati, menghargai perbedaan pendapat, bersikap toleran, terbuka, objektif, demokratis, dan gemar membangun persahabatan.

Sebanyak 102 siswa-siswi dari 34 provinsi di seluruh Indonesia mengikuti rangkaian kegiatan NSDC di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dari tanggal 13 sampai 20 Agustus 2019. Lomba debat dilaksanakan dengan bertempat di beberapa lokasi, yaitu SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 7 Banjarmasin dan SMAN Banua Kalsel Banjarmasin.

Sistem turnamen yang diterapkan dalam lomba ini terdiri dari dua babak penyisihan (*Preliminary Rounds*) dan babak eliminasi (*Octo* sampai dengan *Final Rounds*). Adapun topik yang digunakan dalam turnamen terbagi menjadi dua jenis, yaitu topik yang dipersiapkan (*Prepared Motions*) dan topik yang diberikan 30 menit sebelum debat dimulai (*Impromptu Motions*). Penentuan topik dilakukan oleh ketua Dewan Juri (*Chief Adjudicator*). Dalam





lomba debat ini digunakan sistem debat “*World Schools Debating Championship*” yang merupakan standar internasional dan telah ditetapkan di berbagai negara peserta kejuaraan dunia.

Kriteria penilaian NSDC dilihat dari materi isi (*content*) dengan bobot nilai 40%, penyampaian (*style*) sebesar 40%, dan strategi (*strategy*) sebesar 20%. Isi dinilai dari kekuatan logika, relevansi argumen, dan penggunaan data-data yang terkait dengan topik debat, terlepas dari gaya berbicara. Sementara itu, kriteria penyampaian menyangkut manajemen sikap tubuh, volume suara, kontak mata dan variasi ekspresi untuk membuat pidato menarik dan enak didengarkan audiens. Sedangkan kriteria strategi menilai pembicara dalam memanfaatkan waktu yang diberikan dan menggunakan strategi pembelaan dan perlawanan dengan baik.

Setelah melewati tahapan-tahapan debat maka dipilih peserta terbaik sebagai Juara Tim (*National Champion*) dan Pedebat Terbaik (*Best Speaker*). Pedebat terbaik yang terpilih di tingkat nasional selanjutnya akan dipersiapkan untuk mewakili Tim Debat Indonesia ke ajang *World Schools Debating Championship (WSDC)*. ●



WSDC

Dalam mengikuti WSDC, tim Indonesia sudah sering mengharumkan nama bangsa dengan memenangkan berbagai penghargaan, antara lain:

1. Pada tahun 2005 mendapat penghargaan "*Best Performace New Comers*" atau penampilan terbaik sebagai pendatang baru di *World Schools Debating Championship* (WSDC)
2. Pada tahun 2007 mendapat penghargaan "*Best ESL Team*"
3. Pada tahun 2008 mendapat penghargaan "*Best ESL Team*" dan 1 medali emas *Best Speaker*
4. Pada tahun 2009 mendapat penghargaan "*Best Performace*"
5. Pada tahun 2011 mendapat penghargaan "*Best Team*"
6. Pada tahun 2014 mendapat 1 medali emas "*The 8th Best Speaker ESL*", penghargaan "*The 10 th Best ESL Team*" dan masuk menjadi peringkat ke 15 besar dari 50 negara peserta
7. Pada tahun 2017 mendapat 1 medali emas "*Best Speaker ESL*"
8. Pada tahun 2019 mendapat 1 medali emas "*The 4th EFL Best Speaker*" dan "*The 5th ESL Team*" dan masuk menjadi peringkat ke 12 besar dari 63 negara peserta



Tim Debat Indonesia mengikuti WSDC 2019 di Bangkok, Thailand pada tanggal 24 Juli - 1 Agustus 2019 dan berhasil meraih medali sebagai Best Speaker.

BINGKAI LDBI & NSDC











KATA MEREKA

TENTANG LDBI & NSDC 2019



M. Yusuf Effendi - Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Selatan.

"Debat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi anak di era digital. Ajang LDBI dan NSDC juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran efektif dan inovatif."



Fonda Ambita Sari - Penanggung Jawab Kegiatan LDBI & NSDC

"Bangga siswa-siswi SMA sekarang semakin cerdas, kritis, analitis namun tetap demokratis dan toleransi dalam berargumentasi, baik di dunia nyata maupun di medsos. Prestasi peserta lomba debat di ajang debat internasional juga semakin membanggakan dengan keberhasilan tim debat Indonesia di tahun 2019 ini masuk ke peringkat 12 besar dunia di antara 63 negara yang bergabung dalam WSDC."

Sutrisno - Pendamping, Daerah Istimewa Yogyakarta

"Kami telah mencoba menyiapkan diri sebaik mungkin dan Alhamdulillah tahun kemarin mendapat juara satu. Tahun ini kami berharap mendapat juara pertama lagi. Tentu dengan doa, harapan dan dukungan semua pihak."





Miftahul Iman - Peserta, Provinsi Maluku Utara

"Buat kawan-kawan yang belum sempat ikut (lomba nasional) di tahun ini agar tetap semangat. Tahun depan pasti ada lagi event dan kesempatan untuk kalian semua."

Muhammad Sarif - Peserta, Provinsi Sumatera Utara

"Tim kami telah berkolaborasi hampir setiap hari untuk menghadapi event yang kita nanti-nantikan ini. Agar kami bisa membawa (Provinsi) Sumut lebih baik dan bermartabat. Karena motto kami Sumut hebat, Sumut bermartabat!"



Shania Wuwungan - Peserta, Provinsi Sulawesi Utara

"Kalian semua bisa ikut dalam lomba (debat) ini. Tentu dengan latihan dan belajar lebih keras dan yakin pada kemampuan kalian."



Sotofi Paulinus - Peserta, Provinsi Papua Barat

"Acara ini bukan saja ajang lomba tetapi tempat untuk melatih sesama kita para siswa untuk saling mengenal satu sama lain dari berbagai provinsi di Indonesia."



Penta Olivia - Juri LDBI dan NSDC 2019

"Biasanya masing-masing peserta memiliki keunikannya masing-masing untuk menjelaskan argumentasinya. Dan tantangan mereka adalah meyakinkan tim juri dengan cara melakukan argumen yang kritis dan mampu mengajak orang untuk percaya dengan argumennya"



Bobby - Juri LDBI dan NSDC 2019.

"Mosi-mosi kita tahun ini akan jauh lebih susah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Jadi kami harapkan para peserta untuk rajin-rajin membaca tentang berita-berita yang sedang hangat karena dari situlah nanti sumber materi debat kita."



Corie Agustina - Peserta, Provinsi Kalimantan Tengah

"Kegiatan lomba ini sangat luar biasa sekali. Antusias teman-teman dari berbagai provinsi dengan acara yang luar biasa. Semoga kami dapat belomba dengan baik, aman dan tertib. Dan tetap semangat buat teman-teman semuanya. Kita bisa, kita hebat!."



Christine Nabore - Peserta, Provinsi Papua Barat

"Semua orang memiliki kesempatan yang berbeda dan waktu yang juga berbeda. Semua itu berkat dari Tuhan. Jadilah dirimu sendiri. Yakinlah dengan kemampuanmu. Karena kita memiliki potensi yang sama dan kesempatan yang sama yang diberikan Tuhan pada kita."



Annisa Umardiyah - Peserta, Provinsi Bangka Belitung

"Semoga kami bisa memberikan yang terbaik bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Asak kawa ge pacak! (Kalau mau pasti bisa)."



Reinhard - Peserta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

"Kami telah melalui training camp sekitar sepuluh hari. Di situ kami latihan mulai dari debat, belajar materi-materi, juga isu-isu apa yang berkembang. Di luar itu kami juga latihan sendiri-sendiri dari pulang sekolah sampai jam sembilan atau sepuluh malam."



4TH

SDM UNGGUL
INDONESIA MAJU

DIRGAHAYU
INDONESIA